

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Madrasah

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Kudus

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Nahdlatul Athfal Puyoh tidak terlepas dari prakarsa tokoh-tokoh masyarakat desa Puyoh dan Pengurus Madrasah Nahdlatul Athfal (yang pada waktu sudah berdiri MI Nahdlatul Athfal) yang mengharapkan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Desa Puyoh. Sebagai tindak lanjut dari gagasan yang semakin kuat tersebut diadakanlah berbagai pertemuan dan musyawarah demi terwujudnya rencana dimaksud. Hasil dari musyawarah tersebut kemudian secara mufakat menyetujui didirikannya Madrasah Tsanawiyah.

Tepatnya pada bulan Juli 1996 realisasi pendirian Madrasah Tsanawiyah tersebut diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs). MPTs sebagai embrio awal pendirian Madrasah Tsanawiyah memperlihatkan kenyataan yang menggembirakan. Hal ini dilihat dari data siswa masuk pada tahun pertama pendirian yang memperoleh siswa sejumlah 32 siswa. Tentu ini langkah awal yang baik untuk mewujudkan gagasan pendirian Madrasah Tsanawiyah yang dicita-citakan. Proses belajar mengajar pada MPTs (saat itu) dilaksanakan pada siang hari. Sedangkan materi pelajaran yang diajarkan adalah materi keagamaan dan pembelajaran dengan kitab kuning (salafiyah)

Setelah kegiatan belajar mengajar pada MPTs sudah berjalan efektif maka selanjutnya pengurus beserta tokoh masyarakat mencari figur yang cocok dan mumpuni untuk dipromosikan menjadi kepala MTs. Dari hasil kesepakatan pengurus madrasah dan tokoh masyarakat tersebut Akhirnya disepakati untuk mengangkat Drs. Sugiharto untuk menduduki jabatan Kepala MTs pertama (sampai sekarang). Legalitas diangkatnya Drs Sugiharto sebagai Kepala MTs tersebut dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pengurus Madrasah Nahdlatul Athfal Nomor 02/P. MTs NA/II/97 tanggal 15 Februari 1997.

Langkah selanjutnya setelah Kepala MTs telah dipilih yaitu Menyusun dan mengajukan proposal pendirian MTs

Nahdlatul Athfal kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah melalui Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam (Kabid. Binruais) pada tanggal 24 Februari 1997. Namun dengan masih menunggu keluarnya SK Ijin Operasional Pendirian MTs, pada tahun pelajaran 1997/1998 MTs Nahdlatul Athfal telah membuka pendaftaran siswa baru.

Antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah pada saat itu sangat bagus. Hal ini terbukti dari tahun pertama pendaftaran siswa baru tercatat sebanyak 84 siswa mendaftar dan yang dinyatakan diterima sebanyak 83 siswa. Hal ini berimbas pada respon positif dari Kanwil. Depag Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan diterbitkannya SK Ijin Operasional Pendirian MTs Nahdlatul Athfal dengan nomor :SK Wk/5.c/PP.00.006/3599/1997.

Pada perkembangan selanjutnya, seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan belajar mengajar yang semakin efektif, legalitas MTs Nahdlatul Athfal sebagai sebuah lembaga pendidikan kiranya semakin kokoh. Hal ini terbukti dari terbitnya Piagam SK Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah nomor : D/Wk/MTs/189/98 tertanggal 5 September 1998.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

Visi untuk menjadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta di desa yang memiliki prinsip "INSAN BERIMAN" yaitu Intelek, Santun, Berbudaya, Iman dan Manfa'at.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif untuk mencapai tuntas belajar dan daya serap tinggi
- b) Mencetak pribadi yang santun, jujur, berbudi luhur dan berakhlakul karimah
- c) Membentuk pribadi siswa yang berbudaya
- d) Menanamkan aqidah Islam ahlussunnah wal jama'ah yang kokoh
- e) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang bermanfa'at dan berdaya guna bagi masyarakat.

3) Tujuan

- a) Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif, kreatif inofatif dan menyenangkan

- b) Menghasilkan out put yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah
- c) Menciptakan pola pikir yang mantap dan menjunjung tinggi budaya luhur
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, keimanan, ketaqwaan, moral dan sosial yang sesuai ajaran Islam ahlussunnah wal jama'ah
- e) Menciptakan pribadi-pribadi muslim yang bermanfa'at dan berdaya guna bagi masyarakat.

a. Data Guru, Pegawai dan Peserta Didik

Dengan jumlah yang sesuai dan profesionalitas para guru beserta pegawai besar harapan madrasah untuk berkompetensi baik dalam hal akademik atau non akademik. Adapun data jumlah dan keterangan jabatan pendidik di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sebanyak 27 orang. Hal ini sesuai dengan tabel berikut :

TABEL 4.1
Data Kepangkatan Guru dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1.	M.Ali Ghufron,S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Drs.Sugiharto	Guru
3.	Ali Subhan,S.Pd.I	Waka. Kurikulum
4.	Desilya Fatma S., S.E	Guru/Waka. Kesiswaan
5.	Ali Masmuri	Wk./Ur.Humas
6.	Abdul Basyir,A.Ma	Guru
7.	Dra.Fatkhiyah	Guru/Ur.Koperasi
8.	Titik Susanti,S.Ag	Guru
9.	Noor Yasin,S.Ag	Guru
10.	Mochamad Ridwan,S.Ag	Guru/Ur.Sarpas
11.	Tas'an Ar,S.Pd.I	Guru
12.	Hj. Siti Khoiriyah, S.Pd.	Guru/P.Ekstra Rebana
13.	Siti Nur Anisah,S.Pd	Guru/Pembina Osis
14.	Arif Gunawan	Guru

15.	Rosihan Harmoko, S.Pd	Guru
16.	Galih Kurniawan, S.Pd, M.Pd	Guru
17.	Galih Kurniadi, S.Pd, M.Pd	Guru
18.	Ida Faryana, S.Pd	Guru/Ur.UKS
19.	Tito Arizal Bintang, S.Pd	Guru/Ur.Lab Komputer
20.	Bayu Putri Pratama, S.Pd.	Guru
21.	Syavira Amelia	Guru
22.	Ayu Nailuz Zulfa, S.Pd	Guru
23.	Noor Alwi	Guru
24.	Sunoto, S.Pd.I	Kepala.TU
25.	Sri Murni	TU
26.	Wini Kunarti	TU
27.	Munirah	Petugas Kebersihan

Adapun jumlah keseluruhan siswa MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus yang berjumlah 96 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Peserta Didik MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

No	Jenis Kelamin	Peserta Didik
1	Laki-laki	50
2	Perempuan	46
Jumlah		96

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen dalam penelitian. Uji validitas yang peneliti gunakan yaitu uji validitas isi dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item/isi pernyataan atau pertanyaan yang telah diuraikan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen tersebut maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Berdasarkan hasil validitas isi, instrument penelitian dinyatakan dapat digunakan dengan syarat perbaikan. Instrument yang telah melalui uji validitas, selanjutnya dianalisis item dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel menggunakan taraf signifikan 5%. Butir pernyataan dapat dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).⁶⁹ Berikut tabel interpretasi validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berikut data hasil uji coba instrument angket pernyataan terkait *bullying* siswa di kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus Tahun 2023:

TABEL 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Korelasi Pearson	Korelasi Tabel	Keterangan
1	0,497	0,396	Valid (Sedang)
2	0,411	0,396	Valid (Sedang)
3	0,519	0,396	Valid (Sedang)
4	0,548	0,396	Valid (Sedang)
5	0,485	0,396	Valid (Sedang)
6	0,477	0,396	Valid (Sedang)
7	0,495	0,396	Valid (Sedang)
8	0,465	0,396	Valid (Sedang)
9.	0,517	0,396	Valid (Sedang)
10.	0,568	0,396	Valid (Sedang)
11.	0,483	0,396	Valid (Sedang)
12.	0,510	0,396	Valid (Sedang)
13.	0,515	0,396	Valid (Sedang)
14.	0,422	0,396	Valid (Sedang)
15.	0,491	0,396	Valid (Sedang)
16.	0,491	0,396	Valid (Sedang)

⁶⁹ Masrukhin.

17.	0,443	0,396	Valid (Sedang)
18.	0,557	0,396	Valid (Sedang)
19.	0,525	0,396	Valid (Sedang)
20.	0,404	0,396	Valid (Sedang)
21.	0,409	0,396	Valid (Sedang)
22.	0,537	0,396	Valid (Sedang)
23.	0,494	0,396	Valid (Sedang)
24.	0,585	0,396	Valid (Sedang)
25.	0,534	0,396	Valid (Sedang)
26.	0,423	0,396	Valid (Sedang)
27.	0,482	0,396	Valid (Sedang)
28.	0,456	0,396	Valid (Sedang)
29.	0,437	0,396	Valid (Sedang)
30.	0,451	0,396	Valid (Sedang)
31.	0,573	0,396	Valid (Sedang)
32.	0,488	0,396	Valid (Sedang)
33.	0,507	0,396	Valid (Sedang)
34.	0,504	0,396	Valid (Sedang)
35.	0,476	0,396	Valid (Sedang)
36.	0,516	0,396	Valid (Sedang)
37.	0,446	0,396	Valid (Sedang)
38.	0,526	0,396	Valid (Sedang)
39.	0,432	0,396	Valid (Sedang)
40.	0,511	0,396	Valid (Sedang)
41.	0,506	0,396	Valid (Sedang)
42.	0,483	0,396	Valid (Sedang)
43.	0,462	0,396	Valid (Sedang)
44.	0,458	0,396	Valid (Sedang)
45.	0,427	0,396	Valid (Sedang)
46.	0,472	0,396	Valid (Sedang)
47.	0,478	0,396	Valid (Sedang)
48.	0,460	0,396	Valid (Sedang)
49.	0,517	0,396	Valid (Sedang)
50.	0,435	0,396	Valid (Sedang)
51.	0,623	0,396	Valid (Tinggi)
52.	0,432	0,396	Valid (Sedang)
53.	0,441	0,396	Valid (Sedang)
54.	0,423	0,396	Valid (Sedang)
55.	0,420	0,396	Valid (Sedang)

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Versi 26, dinyatakan pada tabel di atas bahwa semua butir instrumen pernyataan skala perilaku *bullying* siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan karena memiliki $r_{xy} \geq r_{tabel}$ dengan melihat tabel *r product moment* $N = 25$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $r_{tabel} = 0,396$.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrument penelitian dapat menggunakan program *IBM SPSS Versi 26* dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Reliabilitas merupakan suatu uji dalam proses pengolahan instrument penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data bahwa data tersebut sudah reliabel atau belum. Rumus *Cronbach Alpha* yaitu hasil pengukuran instrumennya dikatakan reliabel jika r_{11} (nilai *alpha*) lebih besar dari r_{tabel} .⁷⁰ Data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. Adapun hasilnya sebagai berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Reliabilitas dengan IBM SPSS Versi 26

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	55

Berdasarkan perhitungan menggunakan *IBM SPSS Versi 26* maka hasil output pada uji reliabilitas ini, dinyatakan N of item 55 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,939. Karena nilai dari *Cronbach's Alpha* $0,939 > 0,60$ maka item-item angket skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

⁷⁰ Joko Widiyanto, *SPSS For Windows Untuk Data Statistik Dan Penelitian*, Laboratori (Surakarta, 2014).

c. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah uji yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis penelitian. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Uji *kolmogorov-smirnov* ialah uji kenormalan data menggunakan prinsip membandingkan probabilitas kumulatif dari data empiris dengan distribusi normal. Data akan berdistribusi normal jika grafik kumulatif dari data berhimpit atau mendekati grafik kumulatif normalnya, untuk mengetahui kedua grafik tersebut berhimpit, maka digunakanlah uji *kolmogrov-smirnov*. Adapun hasil uji normalitas *kolmogrov-smirnov* data pengambilan keputusan karir siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 26* dengan *Shapiro Wilk* yaitu sampel <50 dimana sebaran data berdistribusi normal apabila angka signifikasi > dari 0,05. Hasil output uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas dengan IBM SPSS Statistic Versi 26
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Bullying Siswa	Pre-Test	,186	15	,173	,930	15	,273
	Eksperimen						
	Post-Test	,156	15	,200*	,890	15	,066
	Eksperimen						
	Pre-Test Kontrol	,159	10	,200*	,974	10	,927
	Post-Test Kontrol	,222	10	,178	,942	10	,575

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil *test of normality* diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi *pretest* dari kelompok eksperimen yaitu 0,273 dan pretest kelompok kontrol 0,927. Sedangkan pada

nilai signifikansi *post-test* dari kelompok eksperimen yaitu 0,066 dan *post-test* kelompok kontrol 0,575. Nilai signifikansi *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada sebaran data tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi *Shapiro Wilk* ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal atau data sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang diteliti berdasarkan perolehan dari hasil uji normalitas di atas, uji hipotesis ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terkait *bullying* pada peserta didik di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Sebelumnya peneliti akan merumuskan masalah pada penelitian ini terkait tingkatan *bullying* peserta didik sebagai berikut:

1) Tingkat *Bullying* Peserta Didik

Salah satu cara mengetahui perubahan yang ada pada peserta didik yaitu dengan membandingkan skor *bullying* dari sebelum diberikannya *treatment* (perlakuan) dan sesudah diberikannya *treatment* (perlakuan). Perubahan tersebut yaitu dilihat juga dari tingkatan skor *bullying*, artinya pada kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role-playing* yang dilaksanakan dapat mengurangi *bullying* peserta didik.

Selanjutnya pengujian untuk mengetahui tingkat *bullying* peserta didik yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif. Dimana analisis statistik deskriptif adalah proses penyajian data untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ringkas dan jelas.⁷¹ Berikut rekapitulasi hasil *pre-test* dan *pos-test bullying* pada kelas eksperimen peserta didik kelas VIII MTs Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

⁷¹ Amirotnun Sholikhah, "STATISTIK DESKRIPTIF KUANTITATIF Amirotnun Sholikhah," *Komunika* 10, no. 2 (2016): 342–62.

Tabel 4.8
Hasil Kategorisasi *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	55 – 125	0	0
Sedang	126 – 195	7	47%
Tinggi	196 – 275	8	53%
Jumlah		15	100%

Dari hasil tabel diatas, diketahui jumlah frekuensi pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 8 orang dikategorikan tinggi dengan batas interval 195 sampai dengan 275 dan 8 orang lain sisanya dikategorikan sedang dengan batas interval 126 sampai dengan 195.

Tabel 4.9
Hasil Kategorisasi *Post-test* Kelompok Eksperimen

Kategori	Batas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	55 – 125	15	100%
Sedang	126 – 195	0	0
Tinggi	196 – 275	0	0
Jumlah		15	100%

Dari hasil tabel diatas, diketahui jumlah frekuensi pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 15 orang dikategorikan rendah dengan batas interval 55 sampai dengan 125.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreEksperimen	15	185	209	196,93	7,488
PostEksperimen	15	55	76	64,93	7,959
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat penurunan frekuensi dan persentase *bullying* peserta didik

serta penurunan rata-rata (*mean*) *bullying* peserta didik kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus sebelum diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* yaitu sebesar 196,93 dan setelah diberikan *treatment* yaitu sebesar 64,93.

2) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Terhadap *Bullying* Peserta Didik

Setelah melakukan analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian, peneliti melakukan uji T-test untuk mengetahui seberapa pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* Terhadap *bullying* peserta didik. Uji T-test yang digunakan yaitu *Independent T-test* dengan dibantu program *IBM SPSS Statistic* Versi 26, untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada kedua kelompok. Pada uji *Independent T-test* terdapat dua pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

a) Berdasarkan perbandingan nilai signifikan

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* tidak berpengaruh Terhadap *bullying* peserta didik kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

H_a : Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* berpengaruh dalam Terhadap *bullying* peserta didik kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Berikut ini hasil uji *Independent T-test* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* Versi 26:

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Postest_Eksperimen	15	64,93	7,959	2,055
	Postets_Kontrol	10	152,50	9,144	2,892

Berdasarkan hasil data di atas dari kedua kelompok, nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen

sebesar 64,93 dan *post-test* kelompok kontrol 152,50 dengan jumlah sampel 25 peserta didik. Secara deskriptif terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Independent T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,028	,868	-25,406	23	,000	-87,567	3,447	-94,697	-80,437
	Equal variances not assumed			-24,684	17,516	,000	-87,567	3,547	-95,034	-80,099

Dari hasil tabel tersebut, diketahui bahwa pada nilai signifikasi (2-tailed) 5% yaitu $0.000 < 0.05$, maka menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, kemudian didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol yaitu sebesar 64,93 untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol sebesar 152,50 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi *bullying* peserta didik kelas VIII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

B. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* terhadap *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

1) Pelaksanaan Kegiatan Layanan

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *role-playing* Terhadap *bullying* peserta didik dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Sebelum memasuki pertemuan pertama sebagai awal pelaksanaan kegiatan layanan tersebut peneliti melakukan pertemuan yang hanya berisi kontrak kelompok untuk menyusun kerangka kerja secara jelas, menjalin komitmen serta memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok mendatang. Kontrak kelompok ini diawali peneliti dengan bantuan guru BK mengumpulkan peserta didik yang telah dijadikan sampel peneliti dan membaginya menjadi dua kelompok yaitu dimana 15 peserta didik masuk dalam kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*) dan 10 lainnya masuk dalam kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan).

Selanjutnya peneliti menyusun kerangka kerja kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dimulai dari menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, asas-asas dan cara pelaksanaannya. Dikarenakan penelitian ini layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* sehingga peneliti juga menjelaskan pengertian dan tujuan dari sesi *role playing* yang akan dilakukan, menjelaskan materi yang sesuai dengan penelitian yaitu tentang *bullying*, merancang skenario untuk sesi *role playing* dengan empat materi dari konsep *bullying*, mengidentifikasi peran dan pemeran, memilih anggota kelompok yang akan jadi pemeran untuk memainkan peran pada sesi *role playing*.

Setelah peneliti melaksanakan kontrak kelompok, menyusun kerangka kerja kegiatan dan membagi kelompok, selanjutnya peneliti melakukan

pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan. Pelaksanaan layanan tersebut dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Pertemuan tersebut dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas yang sudah mendapat izin sebelumnya dari pihak sekolah, ruangan dibuat nyaman dengan modifikasi sederhana supaya semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa adanya gangguan lainnya. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut semua anggota kelompok, mengucapkan salam dan terima kasih atas waktu serta partisipasi mereka dalam kegiatan ini, menekankan kembali pentingnya kerjasama dan dukungan antar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota untuk berdoa bersama, selanjutnya pemimpin kelompok menguraikan ulang secara singkat tentang materi kegiatan. Pada tahap ini para anggota kelompok sudah memahami kerangka kerja dan materi kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing menggunakan rangkai nama pemeran dan peranannya yang sebelumnya sudah ditentukan dan anggota kelompok juga diberitahu jika peneliti disini menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan ini, setelah melakukan pengenalan pemimpin kelompok melanjutkan ketahap berikutnya.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada kegiatan yaitu menanyakan kesiapan para

anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Tahap ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu menguraikan secara singkat kegiatan *role playing* dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan pertama "*Bullying Verbal*". Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mulai memainkan peran mereka dalam skenario *role playing*. Anggota kelompok saling berinteraksi sesuai dengan karakter yang mereka perankan, menggunakan dialog, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan situasi dan skrip pada skenario yang sudah ditentukan sebelumnya. Peserta didik terlihat masih malu dan ragu untuk memerankan perannya satu sama lain namun sudah cukup memahami teknik *role playing* serta dapat merefleksikan kegiatan tersebut. Pemimpin kelompok memfasilitasi anggota kelompok untuk diskusi tentang pengalaman *role playing*. Anggota kelompok berbagi perasaan, pengamatan, dan pelajaran yang mereka dapatkan dari aktivitas tersebut. Diskusi ini juga dapat melibatkan pemahaman tentang keterampilan yang dipraktikkan dan bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengupayakan anggota kelompok untuk belajar melalui pengalaman praktik langsung dan refleksi.

d) Tahap pengakhiran

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan ini akan berakhir dan para anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pesan maupun kesan jika ada selama kegiatan berlangsung. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati untuk pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok, mengucapkan salam dan bersalaman.

Pertemuan Kedua

Pertemuan tersebut dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas kelas yang sudah mendapat izin sebelumnya dari pihak sekolah, ruangan dibuat nyaman dengan modifikasi sederhana supaya semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa adanya gangguan lainnya. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut semua anggota kelompok, mengucapkan salam dan terima kasih atas waktu serta partisipasi mereka dalam kegiatan ini, menekankan kembali pentingnya kerjasama dan dukungan antar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota untuk berdoa bersama, selanjutnya pemimpin kelompok menguraikan ulang secara singkat tentang materi kegiatan. Pada tahap ini para anggota kelompok sudah memahami kerangka kerja dan materi kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing menggunakan rangkai nama pemeran dan peranannya yang sebelumnya sudah ditentukan dan anggota kelompok juga diberitahu jika peneliti disini menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan ini, setelah melakukan pengenalan pemimpin kelompok melanjutkan ketahap berikutnya.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada kegiatan yaitu menanyakan kesiapan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Tahap ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu menguraikan secara singkat kegiatan *role playing* dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan pertama "*Bullying*

Fisik”. Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mulai memainkan peran mereka dalam skenario *role playing*. Anggota kelompok saling berinteraksi sesuai dengan karakter yang mereka perankan, menggunakan dialog, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan situasi dan skrip pada skenario yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada pertemuan kedua peserta didik sudah terlihat baik dalam memerankan perannya satu sama lain dalam merefleksikan kegiatan tersebut. Pemimpin kelompok memfasilitasi anggota kelompok untuk diskusi tentang pengalaman *role playing*. Anggota kelompok berbagi perasaan, pengamatan, dan pelajaran yang mereka dapatkan dari aktivitas tersebut. Diskusi ini juga dapat melibatkan pemahaman tentang keterampilan yang dipraktikkan dan bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengupayakan anggota kelompok untuk belajar melalui pengalaman praktik langsung dan refleksi.

d) Tahap pengakhiran

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan ini akan berakhir dan para anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pesan maupun kesan jika ada selama kegiatan berlangsung. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati untuk pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok, mengucapkan salam dan bersalaman.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan tersebut dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas kelas yang sudah mendapat izin sebelumnya dari pihak sekolah, ruangan dibuat nyaman dengan modifikasi sederhana supaya semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa adanya gangguan lainnya. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut semua anggota kelompok, mengucapkan salam dan terima kasih atas waktu serta partisipasi mereka dalam kegiatan ini, menekankan kembali pentingnya kerjasama dan dukungan antar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota untuk berdoa bersama, selanjutnya pemimpin kelompok menguraikan ulang secara singkat tentang materi kegiatan. Pada tahap ini para anggota kelompok sudah memahami kerangka kerja dan materi kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing menggunakan rangkai nama pemeran dan peranannya yang sebelumnya sudah ditentukan dan anggota kelompok juga diberitahu jika peneliti disini menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan ini, setelah melakukan pengenalan pemimpin kelompok melanjutkan ketahap berikutnya.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada kegiatan yaitu menanyakan kesiapan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Tahap ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu menguraikan secara singkat kegiatan *role playing* dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan pertama "*Bullying Relasional*". Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mulai memainkan peran mereka dalam skenario *role playing*. Anggota kelompok saling berinteraksi sesuai dengan karakter yang mereka perankan, menggunakan dialog, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan situasi dan skrip pada skenario yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada

pertemuan ketiga peserta didik sudah terlihat baik dalam memerankan perannya satu sama lain dalam merefleksikan kegiatan tersebut. Pemimpin kelompok memfasilitasi anggota kelompok untuk diskusi tentang pengalaman *role playing*. Anggota kelompok berbagi perasaan, pengamatan, dan pelajaran yang mereka dapatkan dari aktivitas tersebut. Diskusi ini juga dapat melibatkan pemahaman tentang keterampilan yang dipraktikkan dan bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengupayakan anggota kelompok untuk belajar melalui pengalaman praktik langsung dan refleksi.

d) Tahap pengakhiran

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan ini akan berakhir dan para anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pesan maupun kesan jika ada selama kegiatan berlangsung. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati untuk pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok, mengucapkan salam dan bersalaman.

Pertemuan Keempat

Pertemuan tersebut dilaksanakan kurang lebih 45 menit di ruang kelas yang sudah mendapat izin sebelumnya dari pihak sekolah, ruangan dibuat nyaman dengan modifikasi sederhana supaya semua anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa adanya gangguan lainnya. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan menyambut semua anggota kelompok, mengucapkan salam dan terima kasih atas waktu serta partisipasi mereka dalam kegiatan ini, menekankan kembali pentingnya kerjasama dan dukungan antar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota untuk

berdoa bersama, selanjutnya pemimpin kelompok menguraikan ulang secara singkat tentang materi kegiatan. Pada tahap ini para anggota kelompok sudah memahami kerangka kerja dan materi kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk memperkenalkan diri masing-masing menggunakan rangkai nama pemeran dan peranannya yang sebelumnya sudah ditentukan dan anggota kelompok juga diberitahu jika peneliti disini menjadi pemimpin kelompok dalam kegiatan ini, setelah pemimpin kelompok melanjutkan ketahap berikutnya.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada kegiatan yaitu menanyakan kesiapan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Tahap ini pemimpin kelompok mengawali kegiatan yaitu menguraikan secara singkat kegiatan *role playing* dengan topik yang akan dibahas pada pertemuan pertama "*Cyberbullying*". Kemudian pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk mulai memainkan peran mereka dalam skenario *role playing*. Anggota kelompok saling berinteraksi sesuai dengan karakter yang mereka perankan, menggunakan dialog, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan situasi dan skrip pada skenario yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada pertemuan keempat peserta didik sudah terlihat baik dalam memerankan perannya satu sama lain dalam merefleksikan kegiatan tersebut. Pemimpin kelompok memfasilitasi anggota kelompok untuk diskusi tentang pengalaman *role playing*. Anggota kelompok berbagi perasaan, pengamatan, dan pelajaran yang mereka dapatkan dari aktivitas tersebut. Diskusi ini juga dapat melibatkan

pemahaman tentang keterampilan yang dipraktikkan dan bagaimana keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengupayakan anggota kelompok untuk belajar melalui pengalaman praktik langsung dan refleksi.

d) Tahap pengakhiran

Tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan ini akan berakhir dan para anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pesan maupun kesan jika ada selama kegiatan berlangsung. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati untuk pertemuan berikutnya dan berdoa untuk menutup kegiatan bimbingan kelompok, mengucapkan salam dan bersalaman.

b. Pelaksanaan *Pre-test*

Sebelum peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan 55 butir angket/kuesioner kepada kelas VIII untuk mengukur *bullying* siswa di lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *bullying* peserta didik sebelum diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran angket pada kelas VIII yang berjumlah 25 peserta didik, dimana 15 masuk dalam kelompok eksperimen dan 10 lainnya masuk dalam kelompok kontrol. Berikut hasil *pre-test* peserta didik dengan berbagai kategori yang didapatkan.

Tabel 4.12

Hasil *Pre-test* Angket *Bullying* Peserta Didik

No	NAMA SISWA	Total	Keterangan
1	ABW	206	Tinggi
2	AW	199	Tinggi
3	AWDN	191	Sedang
4	DW	196	Tinggi
5	MN	191	Sedang
6	MNI	204	Tinggi
7	PLA	191	Sedang

8	RN	193	Sedang
9	RF	202	Tinggi
10	MNI	185	Sedang
11	STK	205	Tinggi
12	SA	190	Sedang
13	SRD	189	Sedang
14	WNR	209	Tinggi
15	WAP	203	Tinggi
16	BAS	178	Sedang
17	DW	175	Sedang
18	DS	177	Sedang
19	FAR	179	Sedang
20	RTA	173	Sedang
21	RDA	182	Sedang
22	WSM	179	Sedang
23	RMA	180	Sedang
24	AF	176	Sedang
25	SA	180	Sedang
Jumlah		4733	

Berdasarkan pada hasil pretest tersebut terdapat 8 peserta didik yang memiliki tingkat *bullying* tinggi dan 17 lainnya sedang. Kemudian peneliti membagi peserta didik tersebut kedalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak diberikan perlakuan).

c. Pelaksanaan *Post-test*

Tahap posttest ini dilaksanakan setelah peserta didik diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying*. Tujuan dari tahap ini untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah penerapan perlakuan dalam penelitian. Dengan membandingkan hasil *post test* dengan *pre test*, peneliti dapat menentukan sejauh mana perlakuan tersebut memiliki dampak atau efek pada variabel yang diamati. Disini peneliti telah membagi peserta didik untuk dimasukan kedalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil *Posttest Bullying* (Kelompok Eksperimen)

No	NAMA SISWA	Total	Keterangan
1	ABW	55	Rendah
2	AW	60	Rendah
3	AWD	66	Rendah
4	DW	76	Rendah
5	MN	71	Rendah
6	MNI	73	Rendah
7	PLA	75	Rendah
8	RN	75	Rendah
9	RF	61	Rendah
10	MNI	55	Rendah
11	STK	58	Rendah
12	SA	70	Rendah
13	SRD	55	Rendah
14	WNR	66	Rendah
15	WAP	58	Rendah
Jumlah		974	

Berdasarkan dari hasil nilai skor posttest pada kelompok eksperimen terdapat penurunan atau berkurangnya tingkatan *bullying* setelah diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menjadi kategori rendah.

Tabel 4.14
Hasil *Post-test Bullying* (Kelompok Kontrol)

No	NAMA SISWA	Total	Keterangan
1	BAS	151	Sedang
2	DW	152	Sedang
3	DS	142	Sedang

4	FAR	150	Sedang
5	RTA	151	Sedang
6	RDA	164	Sedang
7	WSM	138	Sedang
8	RMA	168	Sedang
9	AF	150	Sedang
10	SA	159	Sedang
Jumlah		1525	

Dari hasil nilai *post test* kedua kelompok terdapat perbedaan karena dapat dilihat dari jumlah dan kategori yang telah dideskripsikan pada tabel diatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada kelompok eksperimen lebih rendah dari kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sangat memberikan pengaruh Terhadap *bullying* terhadap peserta didik kelas VIII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

d. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Terhadap *Bullying* Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus

Layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang secara umum bertujuan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang mengalami suatu masalah. Layanan ini secara khusus juga dapat bertujuan membantu peserta didik untuk mencapai perilaku yang lebih positif, meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang *bullying*.

Tujuan utama dari layanan ini adalah meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai masalah *bullying*, dampaknya, dan bagaimana mengidentifikasi tindakan *bullying*. Dengan melalui teknik *role playing*, peserta didik dapat mengalami situasi yang terkait dengan *bullying* secara langsung, sehingga mereka dapat memahami secara mendalam tentang masalah ini.

Pada poin terakhir ini peneliti membahas apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* siswa. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara teknik *role playing* Terhadap *bullying* yaitu dengan melakukan uji beda yaitu disini peneliti menggunakan uji t. Dengan menggunakan uji t nantinya akan diketahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas maka terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hal itu terbukti pada hasil rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dalam mengukur *bullying* siswa pada kelompok eksperimen. Selain itu, dengan hasil uji *independent sample t test* sebesar 0,000 dimana kita dapat mengambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis data pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* peserta didik diperoleh pengaruh yang signifikan. Dalam bimbingan kelompok teknik *role playing* terjadi dinamika kelompok terbangun dengan baik sehingga materi yang dibahas benar-benar dapat dipahami oleh anggota kelompok dengan baik. Sehingga *treatment* atau perlakuan yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa khususnya mengenai isu, macam-macam dan segala pemahaman *bullying* lainnya. Hal ini mengindikasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* peserta didik memiliki peran yang sangat penting.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari data-data penelitian yang sudah diperoleh dari uji hipotesis maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat berpengaruh Terhadap *bullying* peserta didik kelas VIII MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Hal ini sudah dibuktikan melalui uji *independent sample T tes* yang dari hasil tabel tersebut, diketahui bahwa pada nilai signifikansi (2-tailed) 5% yaitu $0.000 < 0.05$, maka menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, kemudian didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih

rendah daripada kelompok kontrol yaitu sebesar 64,93 untuk kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol sebesar 152,50 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* peserta didik kelas VIII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* membantu peserta didik mempelajari keterampilan penyelesaian konflik yang efektif. Dalam simulasi *role playing*, mereka dihadapkan pada situasi konflik dan ditantang untuk mencari solusi yang mempromosikan perdamaian dan menghindari kekerasan. Melalui diskusi dan refleksi kelompok, peserta didik belajar untuk mengevaluasi strategi penyelesaian konflik yang mereka gunakan dan mengidentifikasi alternatif yang lebih konstruktif dan inklusif.

Menurut dari hasil data yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan dan sesudah diberikannya perlakuan. Maka pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* peserta didik diperoleh pengaruh yang signifikan. Dalam bimbingan kelompok teknik *role playing* terjadi dimana dinamika kelompok terbangun dengan baik sehingga materi yang dibahas benar-benar dapat dipahami oleh anggota kelompok dengan baik. Sehingga *treatment* atau perlakuan yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa khususnya mengenai isu, macam-macam dan segala pemahaman *bullying* lainnya. Hal ini mengindikasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Terhadap *bullying* peserta didik memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil diatas, bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* ini efektif Terhadap *bullying* peserta didik kelas VIII di MTs NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.